

Communication Strategy for Young Warrior Students on the Success of Carrying Out Verification of PKH and BPNT Social Assistance Recipients in Parepare City (Strategi Komunikasi Mahasiswa Pejuang Muda Terhadap Keberhasilan Melaksanakan Verifikasi Penerima Bantuan Sosial PKH dan BPNT di Kota Parepare)

Muhajir Rachmad¹⁾, Didik Hariyanto²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: didikhariyanto@umsida.ac.id

Abstract. *The young fighter program in Parepare City is running very well, the communication barriers that occur can be minimized by planning a gradual and structured communication strategy. The processes carried out are in accordance with the goals to be achieved by the young warrior team in Parepare City, although it is constrained by some differences that exist in the young warrior team starting from interpersonal communication, group communication, and intercultural communication. In this study using the concept of communication strategy, the type of research used is descriptive qualitative, and the theory in this study uses persuasive communication theory. The results obtained were that the communication strategy used succeeded in identifying all data on recipients of social assistance provided by the ministry of social affairs within 2 months of carrying out the task, and of course it could also help change or improve the Integrated Social Welfare Data (DTKS) owned by the Parepare City Social Service. With the changes after the young warrior program, it is hoped that social assistance can be right on target to the intended recipients.*

Keywords - *Young Warriors, Communication Strategy, Pkh and Bpnt, City of Parepare*

Abstrak. *Program pejuang muda di Kota Parepare berjalan dengan sangat baik, hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dapat diminimalisir dengan adanya perencanaan strategi komunikasi yang bertahap dan terstruktur. Proses-proses yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tim pejuang muda Kota Parepare, meskipun terkendala dengan beberapa perbedaan yang ada di tim pejuang muda mulai dari komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi antarbudaya. Dalam penelitian ini menggunakan konsep strategi komunikasi, jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dan teori dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif. Hasil yang didapatkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan berhasil mengidentifikasi keseluruhan data penerima bantuan sosial yang diberikan oleh kementerian sosial dalam kurun waktu 2 bulan pelaksanaan tugas, dan tentunya juga dapat membantu perubahan atau perbaikan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dimiliki Dinas Sosial Kota Parepare. Dengan adanya perubahan setelah program pejuang muda, diharapkan bantuan sosial dapat tepat sasaran kepada penerima yang seharusnya.*

Kata Kunci – *Pejuang Muda, Strategi Komunikasi, Pkh dan Bpnt, Kota Parepare*

I. PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Indonesia tidak lepas dari keadaan ekonomi yang rendah, saat ini kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang belum mampu untuk dapat diatasi oleh pemerintah. Menurut [1] kemiskinan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan pendapatan perkapita dalam suatu negara menjadi rendah. Tingginya angka pengangguran terbuka menggambarkan situasi banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga sisi perekonomian didalam mencukupi sebuah kebutuhan dan kesejahteraan dalam keadaan tidak baik, maka secara keseluruhan hal ini berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi bahkan menurun dikarenakan masyarakat tidak memiliki daya beli yang baik [2]. Dalam hal ini pemerintah memberikan anggaran kepada kementerian sosial terkait permasalahan yang telah mengubah sektor perekonomian Indonesia. Bentuk upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi permasalahan ekonomi yakni, dengan cara pemberian bantuan sosial berupa sembako dan uang tunai kepada penerima bantuan sosial [3].

Namun seiring dengan berjalannya waktu, membuat banyaknya bantuan sosial yang tidak tepat sasaran. Dalam penelitiannya Mohammad Teja, mengungkapkan tidak tepatnya sasaran para penerima bantuan sosial menjadi suatu masalah yang senantiasa terjadi saat bantuan sosial dikeluarkan pemerintah [3]. Proses distribusi

bantuan sosialnya pun dirasa belum optimal sampai ke masyarakat karena sistem penunjang ketetapan masih samar dan ketidaksiapan dari pemerintah [4]. Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), merupakan salah satu program yang paling banyak menunjang perekonomian masyarakat. PKH adalah suatu program penerima bantuan sosial yang memanfaatkan penggunaan fasilitas kesehatan dan fasilitas pendidikan, terutama pada ibu hamil dan anak sekolah dari keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. BPNT adalah program bantuan sosial berupa sembako, yang digunakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari oleh para penerima bantuan sosial. Dalam mengatasi masalah tersebut, kementerian sosial memelopori program pejuang muda yang merupakan bagian dari kebijakan Menteri sosial dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Kemendikbudristek [5].

Program pejuang muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa, untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dan dapat memberikan dampak sosial secara nyata. Mahasiswa akan belajar langsung oleh masyarakat sekaligus berkolaborasi dengan pemerintah daerah, pemuka masyarakat, dan tokoh agama setempat serta seluruh stakeholder penggerak sosial yang nantinya mahasiswa akan diarahkan ketika terjun langsung ke wilayah Indonesia yang memiliki kategori daerah pasca-bencana, daerah kantong kemiskinan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat umum. Berdasarkan arahan dari Kemensos mahasiswa akan mengidentifikasi dan memetakan masalah sosial yang dalam kasus ini terjadi di Kota Parepare, dengan merancang program-program kemensos yang paling tepat untuk daerah yang dipilih diantaranya program pengembangan bantuan sosial, pemberdayaan fakir miskin dan lansia, pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan, fasilitas untuk kepentingan umum, dan sosial entrepreneurship (pahlawan ekonomi) [6].

Kota Parepare menjadi salah satu dari 514 kabupaten/kota, yang ditinjau melalui program pejuang muda terkait verifikasi penerima bantuan sosial Pkh dan Bpnt. Kota Parepare memiliki 4 kecamatan serta 22 kelurahan, dengan jumlah data dari kementerian sosial mencapai 5.744 orang yang harus terverifikasi. Terdapat 8 mahasiswa yang ditugaskan di Kota Parepare, setiap mahasiswa memiliki 718 data untuk divalidasi dengan menggunakan aplikasi Social Affair Geographic Information System (SAGIS) dalam verifikasi penerima bantuan yang dimana dapat dikonfirmasi lokasi dan kondisi rumahnya. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan pemuktahiran data DTKS yang bertujuan untuk memperbarui secara berkala keluarga penerima manfaat program keluarga harapan dan bpnt, Data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) adalah data rujukan awal dalam menentukan penerima bantuan sosial (Bansos) dari program kementerian sosial Republik Indonesia [7]. Selain itu mahasiswa juga membuat project based learning, Project based learning yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang agar mahasiswa dapat bekerja secara otonom dan puncaknya menghasilkan suatu karya yang bernilai dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut [8] pembelajaran menggunakan Project Based Learning dapat mengarahkan mahasiswa untuk menghasilkan suatu proyek.

Dalam hal ini dukungan masyarakat dan pemerintah daerah sangat diperlukan terhadap pelaksanaan program pejuang muda, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan program pejuang muda di Kota Parepare. Namun untuk menggerakkan kegiatan tersebut diperlukan strategi komunikasi agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, Menurut [9] Strategi Komunikasi merupakan pedoman dalam perencanaan komunikasi (*Communication Planning*) dan manajemen komunikasi (*Communications Management*) untuk tercapainya suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu opsi yang dapat mempermudah jalan tim pejuang muda Kota Parepare, pada saat melakukan proses verifikasi bantuan sosial PKH dan BPNT kepada para penerima.

Namun ada suatu hal yang menjadi perhatian penting dalam mengikuti program pejuang muda, bahwa mahasiswa yang diturunkan mayoritas tidak berasal dari Kota Parepare. Sehingga memiliki beberapa hambatan komunikasi diantaranya hambatan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan Komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya sendiri merupakan komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang mempunyai kebudayaan yang berbeda misalnya berbeda ras, etnik, atau sosial ekonomi, atau gabungan dari hal-hal tersebut [10]. Dalam hal ini, budaya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan identitas seseorang [11]. Menurut [12] komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang lebih mudah untuk mendapatkan sebuah informasi melalui daya tarik fisik, kedekatan, memberi pujian, kesamaan, hingga timbul rasa untuk saling melengkapi. Permasalahan komunikasi interpersonal yang terjadi seperti belum memahami karakter komunikasi dari tiap individu dalam kelompok pejuang muda karena didalam tim peneliti di kota pare-pare terdapat 8 mahasiswa terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan yang berbeda beda daerah dimulai dari 1 laki-laki dan 1 perempuan asal Jawa timur, 2 cowok asal aceh, 2 perempuan asal Sulawesi selatan, 1 perempuan asal Sulawesi tenggara, dan 1 cowok asal Sumatra Barat. Serta disaat berkomunikasi dengan masyarakat dalam melakukan verifikasi terhadap penerima bantuan sosial, Sehingga memerlukan waktu untuk adaptasi komunikasi secara interpersonal dalam menyamakan persepsi. Hambatan komunikasi secara kelompok terjadi pada hal teknis misalnya saat pengambilan keputusan, hambatan komunikasi ini terjadi karena ada sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan [13].

Penelitian yang saya teliti ini serupa dengan peneliti terdahulu yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT dan PKH) di Kota Mojokerto” oleh Ichwan Nurofik pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi lapangan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa program BPNT di Mojokerto, berjalan efektif dengan indikasi 7T (tepat sasaran, tujuan, jumlah, harga, kualitas, waktu, dan administrasi). Sedangkan program PKH berjalan efektif dengan indikasi 5T (tepat sasaran, tujuan, jumlah, waktu, dan administrasi). Namun, terdapat adanya aduan dari masyarakat terhadap program BPNT dan PKH yakni berupa ketidakjelasan kriteria penerima bantuan [14]. Adapun penelitian lain dengan judul “Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan di Desa di Wilayah Kabupaten Barru” oleh Suarni pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa program BPNT dan PKH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Wilayah Kabupaten Barru [15]. Serta penelitian terdahulu terkait strategi komunikasi yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI” Oleh Ispawati Asri pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, paradigm konstruktivisme, sifat penelitian deskriptif dan metode penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk memastikan komunikasi mengerti dengan informasi yang diterima, dengan tindakan yang dimotivasi dan juga memberikan penghargaan bagi pegawai yang berprestasi [16].

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang dapat mengubah seseorang, dalam menentukan sikap dan tindakan untuk pengambilan keputusan [17]. Keberhasilan program pejuang muda dapat dilihat bagaimana mahasiswa dapat menjelaskan terkait program tersebut kepada masyarakat ataupun dinas sosial Kota Parepare melalui komunikasi persuasif agar dapat tercapainya tujuan program pejuang muda. Menurut [18] komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dapat mempengaruhi seseorang melalui pendekatan secara personal dengan ajakan atau memberi himbuan. Komunikasi persuasif berupaya mendorong seseorang untuk berbuat sesuai dengan apa yang kita inginkan, demi pelaksanaan program yang efektif.

Dengan demikian kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari adanya komunikasi yang beragam karakteristik bahasa, cara pendekatan mahasiswa dalam berkomunikasi bisa berbeda-beda. berdasarkan proses komunikasi dalam pemetaan masalah sosial, hingga proses interaksi dengan seluruh stakeholder dan masyarakat menjadi ukuran dalam keberhasilan pelaksanaan program pejuang muda di Kota Parepare.

II. METODE

Kegiatan program pejuang muda ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2021 sampai 24 Desember 2021 di Kota Parepare. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan bagaimana keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu [19]. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa pejuang muda Kota Parepare, Pegawai Dinas Sosial Kota Parepare, dan sektor pemerintahan mulai dari kecamatan hingga Rt/Rw di Kota Parepare.

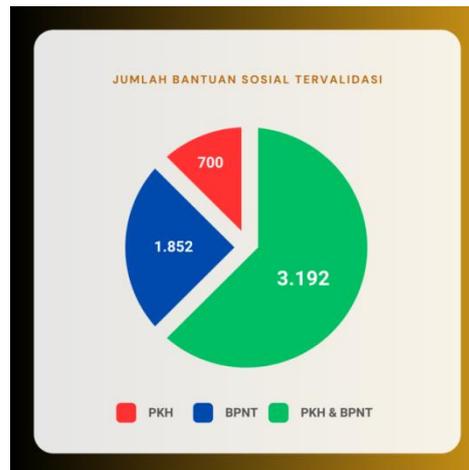
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder, yaitu:

1. Data Primer melalui observasi dan wawancara.
2. Data Sekunder melalui study pustaka dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan beberapa hasil yang dicapai, bahwa perencanaan strategi komunikasi yang dijalankan mampu meminimalisir terjadinya hambatan-hambatan komunikasi dan dapat membantu proses verifikasi penerima bantuan sosial Pkh dan Bpnt di Kota Parepare menjadi lebih cepat dan efektif.

Grafik 1.1



Berdasarkan grafik diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah bantuan sosial yang terverifikasi berjumlah 5.744 orang. Mulai dari penerima bantuan PKH berjumlah 700 orang, bantuan BPNT berjumlah 1.852 orang, hingga penerima bantuan PKH dan BPNT yang berjumlah 3.192 orang. Dengan penyampaian informasi secara bertahap dan sesuai dengan perencanaan strategi komunikasi membuat pencapaian tersebut tidak lepas dari adanya dukungan pemerintah setempat serta seluruh stakeholder yang memudahkan jalannya program pejuang muda kementerian sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 anggota pejuang muda di Kota Parepare berhasil mengidentifikasi keseluruhan data penerima bantuan sosial yang diberikan oleh kementerian sosial dalam kurun waktu 2 bulan pelaksanaan tugas.

Hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi dapat diminimalisir, dengan mengupayakan komunikasi yang bersifat terbuka. Melalui sifat keterbukaan tersebut segala bentuk kegiatan yang dilakukan dan informasi yang didapatkan dapat diketahui oleh Pegawai Dinas Sosial Kota Parepare, dan sektor pemerintahan mulai dari kecamatan hingga Rt/Rw di Kota Parepare. Proses-proses yang dilalui melihat kondisi yang terjadi dilapangan pada saat melaksanakan program, dengan beberapa komunikasi yang terlibat dalam program antara lain komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi antarbudaya.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dalam pemberian pesan atau menerima pesan yang menjadi tujuan dari komunikasi tersebut. Dalam kegiatan program pejuang muda ini, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling sering dilakukan karena dimana proses komunikasi ini menjadi salah satu bagian penting dalam menyelesaikan program tersebut sampai selesai. Kegiatan yang dilakukan dengan berhubungan langsung kepada masyarakat daerah setempat, serta seluruh stakeholder yang ikut mendukung adanya program ini.



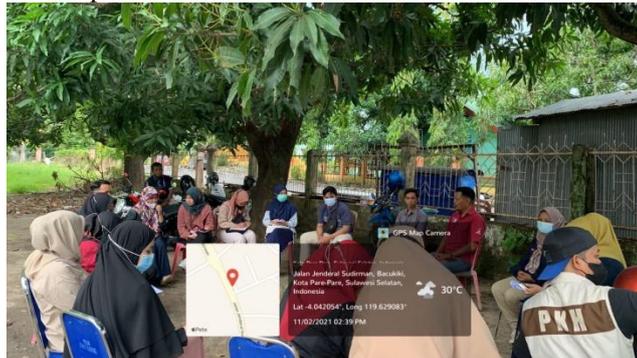
Gambar 1.2 Proses Verifikasi Penerima Bantuan Sosial Pkh dan Bpnt
Sumber: Dokumen Peneliti, 2021.

Beberapa hal yang dilalui dalam proses verifikasi penerima bantuan sosial pkh dan bpnt tersebut, pendampingan dari Rt/Rw merupakan tahapan *To establish acceptance* (Membina Penerimaan pesan). Tahapan ini

terjadi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti serta dibina agar pesan tersebut dianggap baik, karena anggota pejuang muda yang tidak berasal dari daerah yang sama. Sehingga strategi komunikasi yang dilakukan dengan meminta pendampingan dari Rt/Rw dalam penyebaran informasi terkait bantuan sosial pkh dan bpnt, agar penyampaian pesannya dapat terlihat jelas dan sesuai dengan apa yang akan diinformasikan.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang dalam bentuk kelompok kecil, dengan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan ini komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang digunakan untuk beberapa hal seperti kegiatan evaluasi, ataupun melakukan perencanaan yang akan dilakukan kedepannya dengan berkoordinasi antara tim pejuang muda dan pegawai pemerintahan dinas sosial Kota Parepare.



Gambar 1.3 Kegiatan Rapat Bersama Dinas Sosial Kota Parepare
Sumber: Dokumen Peneliti, 2021.

Proses ini dilakukan oleh tim pejuang untuk mengetahui kendala apa yang akan diterima pada saat proses verifikasi penerima bantuan sosial pkh dan bpnt, yang dimana tim pejuang muda Kota Parepare berasal dari berbagai pulau atau daerah lain. Sehingga dibutuhkannya koordinasi yang sangat mendalam agar program tersebut dapat terselesaikan tepat waktu, serta tahapan *To motivate action* (Tindakan Yang Dimotivasi) oleh para pegawai Dinas Sosial Kota Parepare. Tahapan seperti ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja para anggota tim pejuang muda, dengan beberapa tugas yang dilakukan demi tercapainya tujuan program kementerian sosial.

Komunikasi AntarBudaya

Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang mempunyai kebudayaan yang berbeda misalnya berbeda ras, etnik, atau sosial ekonomi. Dalam kegiatan ini komunikasi antarbudaya terlihat pada saat melakukan kegiatan sosialisasi program pejuang muda, banyak anggota pejuang muda tidak berasal dari pulau tempat yang menjadi pelaksanaan program pejuang muda dari kementerian sosial. Sehingga banyak perbedaan yang terjadi mulai dari bahasa, ras, etnik, dan sosial ekonomi.



Gambar 1.4 Kegiatan Sosialisasi Program Pejuang Muda Di Kelurahan Bumi Harapan
Sumber: Dokumen Peneliti, 2021.

Dalam kegiatan ini, proses tahapan komunikasi yang dilakukan melalui *To secure understanding* (Memastikan Komunikan Mengerti). Tahapan ini menjelaskan tentang kehadiran dan tujuan program pejuang muda kepada masyarakat, dengan beberapa informasi dan pesan terkait bantuan sosial pkh dan bpnt yang disampaikan oleh tim pejuang muda Kota Parepare. Pendampingan oleh pegawai kelurahan setempat memudahkan kegiatan ini berlangsung dengan baik, dan pemahaman terkait informasi dan pesan dapat diterima oleh khalayak secara serentak.

IV. SIMPULAN

Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan dalam upaya menjadikan program agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan hasil yang didapat bahwa strategi komunikasi yang dipakai mampu meminimalisir hambatan komunikasi yang terjadi selama program pejuang muda. Sehingga membuat tim pejuang muda berhasil mengidentifikasi keseluruhan data dari kementerian sosial dengan tepat waktu, proses-proses yang dilakukan secara bertahap memudahkan tim pejuang muda saat bertugas mulai dari berkoordinasi dengan dinas sosial Kota Parepare, kecamatan, kelurahan, dan Rt/Rw. Hal ini membuat program pejuang muda yang dibentuk oleh kementerian sosial berjalan sangat baik, dan tentunya juga dapat membantu perubahan atau perbaikan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dimiliki Dinas Sosial Kota Parepare. Dengan adanya perubahan setelah program pejuang muda, diharapkan bantuan sosial dapat tepat sasaran kepada penerima yang seharusnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada Tim pejuang muda Kota Parepare, Pegawai Dinas Sosial Kota Pare, dan teman-teman perkuliahan yang telah membantu dalam proses pembuatan jurnal ini hingga selesai. Dan tak lupa para Dosen Ilmu Komunikasi umsida serta dosen pembimbing saya, juga kedua orang tua saya yang selalu memberikan Doa dan dukungan terbaik. Tanpa kalian saya tidak bisa berada ditahap ini, sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

REFERENSI

- [1] Firmansyah MF, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dalam Penentuan Basis Ekonomi Isu Ketimpangan dan Lingkungan di Jawa Barat Periode 2010-2019," *Jambura Econ. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–27, 2021.
- [2] S. R. Arifin and Fadlan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018," *IQTISHADIA J. Ekon. Perbank. Syariah*, vol. 8, no. 1, pp. 38–59, 2021, doi: 10.19105/iqtishadia.v8i1.4555.
- [3] N. Noerkaisar, "EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN SOSIAL PEMERINTAH UNTUK MENGATASI DAMPAK COVID-19 DI INDONESIA."
- [4] Fajar B. Hirawan, "Optimizing the distribution of the social assistance program during the covid 19 pandemic," *Centre For Strategic and International Studies*, 2020. <https://www.csis.or.id/publications/optimizing-the-distribution-of-the-social-assistance-program-during-the-covid-19-pandemic>
- [5] F. Fahlevi, "Kemensos Gelontorkan Rp 178 Miliar untuk Program Pejuang Muda," 2021. <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/10/13/kemensos-gelontorkan-rp-178-miliar-untuk-program-pejuang-muda>
- [6] S. C. Azhari, E. Mulyanie, and S. I. Saputri, "KEGIATAN VERIFIKASI DAN VALIDASI DATA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN BPNT MELALUI PROGRAM PEJUANG MUDA DI KECAMATAN BANJARANYAR KABUPATEN CIAMIS," 2022.
- [7] N. F. Ruhyana and H. Ferdiansyah, "SUMEDANG DALAM PENYALURAN BANTUAN SOSIAL DI MASA PANDEMI COVID-19 Sumedang Regency Government Policy Strategy In Distribution of Social Safety Nets In The Covid-19 Pandemic Time Covid-19 Outbreak on Poverty : An Republik Indonesia telah mengambil kebijakan," vol. 4, pp. 789–804, 2020.
- [8] E. Baker, B. Trygg, P. Otto, M. Tudor, and L. Ferguson, "Project-Based Learning Model Relevant Learning for the 21 st Century," *Pacific Educ. Institute.*, no. December, pp. 1–70, 2011.
- [9] O. U. Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- [10] H. Ammaria, "Komunikasi dan Budaya," *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 3, no. April, pp. 49–58, 2015.
- [11] F. A. D. Didik Hariyanto, *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*. 2020.
- [12] L. N. A. Didik Hariyanto, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pedagang Madura Terhadap Akulturasi Budaya dan Etos Kerja Masyarakat Lokal di Pasar Larangan Sidoarjo," *Kanal J. Ilmu Komun.*, vol. 7, no. 1, pp. 10–16, 2018, doi: 10.21070/kanal.v.
- [13] Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, vol. 14. 2016.
- [14] I. Nurofik, L. M. Kolopaking, and S. Hartoyo, "Efektivitas Program Bantuan Sosial Non Tunai (BPNT dan PKH) di Kota Mojokerto Efectivity of Cashless Social Aid in Mojokerto City," *J. Manaj. Agribisnis*, vol. 10, no. 7, p. 570, 2022.
- [15] S. SUARNI, S. Sjarlis, and M. S. S., "Pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh), Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dan Bantuan Sosial Tunai (Bst) Terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan Di Desa Di Wilayah Kabupaten Barru," *J. Apl. Manaj. Kewirausahaan MASSARO*, vol. 4, no. 1, pp. 53–67, 2022, doi: 10.37476/massaro.v4i1.2726.
- [16] I. Asri, "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama Ri," *IKON J. Ilmu Komun.*, vol. 27, no. 3, pp. 267–285, 2022.
- [17] T. S. Budi Saneto, *Teknologi pengolahan hasil pertanian*. Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- [18] N. Effendy, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Tanpa Perantara rdamedia EGC, 1998.

- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.